

**ANALISIS KOMPARATIF TEORI BELAJAR DALAM
PERSPEKTIF ISLAM DAN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ELIZA FITRI

**Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri
Zawiyah Cot Kala Langsa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam
NIM: 111005406**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
TAHUN 2015**

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELIZA FITRI
Tempat/Tgl. Lahir : Idi, 11 April 1989
NIM : 111005406
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kp. Tanjung Kec. Idi Rayeuk Kab. Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “*Analisis Komparatif Teori Belajar Dalam Perspektif Islam Dan Barat*” adalah benar hasil karya sendiri dan orisinal sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi orang lain atau dibuatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 10 Juni 2015

Yang membuat pernyataan,

ELIZA FITRI

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri
Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Diajukan Oleh

ELIZA FITRI

**Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri
Zawiyah Cot Kala Langsa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam
NIM: 111005406**

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Drs. H. BASRI IBRAHIM, MA

NANI ENDRI SANTI, MA

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S – 1)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Pada Hari/Tanggal :

**Kamis, 04 Juni 2015 M
17 Sya'ban 1436 H**

DI LANGSA

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Dr. LEGIMAN, M.Ag

Anggota,

Dra. Hj. PURNAMAWATI, M.Pd

Sekretaris,

NANI ENDRI SANTI, MA

Anggota,

Drs. JUNAIDI, M.Ed, MA

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa

**Dr. H. AHMAD FAUZI, M.Ag
NIP. 19570501 198512 1 001**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah Swt., yang Maha Pengasih dan Penyayang dengan Rahmat dan HidayahNya yang amat besar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepangkuan Rasulullah Muhammad SAW, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik, lancar dan tepat pada waktunya.

Skripsi yang berjudul: **“Analisis Komparatif Teori Belajar Dalam Perspektif Islam Dan Barat”** ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat akademisi guna memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, seiring dengan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memimpin Perguruan Tinggi ini dimana peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. Ahmad Fauji, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
3. Bapak Drs. H. Basri Ibrahim, MA dan Ibu Nani Endri Santi, MA selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan penelitian dan penyelesaian skripsi ini dengan sebaik mungkin.
4. Kepada keluarga besarku yang telah memberi motivasi yang cukup tinggi, sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi di IAIN ZCK Langsa ini.

5. Terima kasih untuk sahabat-sahabat yang telah banyak membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi yang namanya tidak mungkin disebut satu persatu.

Peneliti menyadari dalam penelitian skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti menerima kritikan yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini serta untuk pengetahuan peneliti di masa mendatang.

Akhirnya, kepada Allah Swt peneliti mohon ampun dan jika terdapat kesalahan dalam penelitian ini bukanlah hal disengaja, akan tetapi dikarenakan sedikitnya ilmu peneliti. Selanjutnya, kepada Allah Swt jualah peneliti serahkan segalanya dan selamatlah kita semuanya. Amin.

Langsa, 10 Juni 2015

Peneliti

ELIZA FITRI

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Abstrak	v
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Kajian Terdahulu.....	8
G. Metode Penelitian.....	11
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Hakikat Belajar	13
1. Pengertian Belajar	13
2. Proses Belajar Mengajar.....	16
B. Macam-Macam Teori Belajar.....	18
C. Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam.....	28
D. Tokoh-Tokoh Pendidikan Barat.....	36

BAB III : KOMPARATIF TEORI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF

ISLAM DAN BARAT

A. Teori Belajar Dalam Perspektif Islam.....	42
B. Teori Belajar Dalam Perspektif Barat.....	46
C. Perbandingan Teori Belajar Dalam Perspektif Islam Dan Perspektif Barat pada Dunia Pendidikan.....	55

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran	72

DAFTAR KEPUSTAKAAN	73
--------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Pada dasarnya teori belajar merupakan kumpulan prinsip umum yang saling berhubungan dan penjelasan atas sejumlah fakta serta penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Di dunia pendidikan saat ini, setidaknya ada dua pembagian perspektif terhadap teori belajar yaitu perspektif Islam dan Barat, namun apakah kedua pendapat ini saling berhubungan atau tidak, mana yang lebih pantas digunakan dalam dunia pendidikan Islam dan mana yang tidak.

Dalam proses pembelajaran, teori belajar selalu dihubungkan dengan stimulus-stimulus dan teori-teori tingkah laku yang menjelaskan respon makhluk hidup. Berbagai teori belajar telah tercipta sebagai hasil kerja keras dari penelitian. Kritik-kritik terhadap teori-teori belajar yang sudah ada dirasakan mempunyai kelemahan. Teori-teori belajar yang baru pun hadir di sisi kehidupan, mengisi lembaran sejarah dalam dunia pendidikan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: bagaimana teori belajar dalam perspektif Islam?, bagaimana teori belajar dalam perspektif Barat? dan bagaimana perbandingan teori belajar dalam perspektif Islam dan perspektif Barat pada dunia pendidikan?

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan murni. Data yang diambil oleh peneliti yang utama adalah berupa buku-buku yang berhubungan dengan kajian Islam, kajian teori belajar perspektif Barat, Pendidikan Islam dan lain sebagainya. Data yang dikumpulkan dan diolah secara efektif dan sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deduktif, yaitu, peneliti berusaha mempelajari sesuatu dengan menyelidiki hal-hal atau peristiwa yang sifatnya umum (*publik*) menjadi khusus (*spesifik*) berdasarkan pendapat-pendapat tokoh dan teori-teori para pakar ilmu pengetahuan. Menyatukan pendapat-pendapat para ilmuwan, kemudian menganalisa pendapat tersebut.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini, yaitu: 1) teori belajar dalam perspektif Islam merupakan kumpulan penjelasan dan penemuan tentang prinsip-prinsip yang berkaitan dengan peristiwa belajar yang dibangun berdasarkan pandangan dunia Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadist dan sebagai alat untuk mendapatkan ilmu menggunakan *qalb* (hati) dan *'aqal* (pikiran), 2) teori belajar dalam perspektif Barat diklasifikasikan (disusun) menjadi 4 (empat) fokus teori, yaitu: teori behavioristik, teori kognitif, teori humanistik dan teori psikologi Gestalt, dan 3) Ada kesesuaian antara perspektif Islam dan perspektif Barat terhadap teori belajar. Kedua teori tersebut sependapat bahwa mengajar bukan hanya sekedar transfer pengetahuan dari pengajar kepada siswa. Tetapi mengajar lebih diarahkan sebagai upaya membantu siswa agar dapat belajar secara maksimal. Perbedaan antara keduanya adalah bahwa mengajar dalam perspektif Barat hanya memfasilitasi perkembangan yang siswa pada aspek perkembangan manusia dan kognitif saja. Dalam perspektif Islam tidak hanya memfasilitasi pengembangan aspek kognitif saja, tetapi juga memfasilitasi perkembangan semua potensi yang ada pada diri peserta didik, yang mencakup potensi kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh sebab itu, menurut perspektif Islam, guru dituntut untuk memiliki kepribadian sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga benar-benar dapat dijadikan *uswah hasanah* bagi para siswanya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Agama Islam sangat menganjurkan kepada umat manusia untuk selalu belajar. Bahkan Islam mewajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk belajar. Sebagaimana Nabi Muhammad Saw bersabda dalam sebuah hadits yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ
الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “*Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah Saw bersabda: menuntut ilmu itu wajib bagi setiap kaum muslim dan kaum muslimah.*” (HR. Bukhari dan Muslim).¹

Belajar merupakan sebuah proses menuju tercapainya tujuan pendidikan. Dalam hal ini, proses pembelajaran sangatlah menentukan hendak kemana anak didik itu akan dibawa. Berbagai macam model pembelajaranpun dilaksanakan untuk meraih tujuan yang ideal. Di samping itu, untuk tercapainya tujuan pendidikan, maka diperlukan teori belajar. Teori belajar dapat dipahami sebagai kumpulan prinsip umum yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar.

¹ Muslim Ibn Hajjaj Al-Qusyairy, *Shahih Bukhari*, terj. Muhajir, juz. III (Bandung: Dahlan, t.t.), hal. 1312

Mengingat betapa urgennya belajar, maka muncul istilah teori belajar, yaitu kumpulan prinsip umum yang saling berhubungan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Teori belajar selama ini kebanyakan dari Barat yang mempunyai orientasi yang berbeda dengan Islam. Amat disayangkan umat Islam mengadopsi teori-teori tersebut secara tidak kritis. Bahkan di universitas-universitas yang berlabel Islam sekalipun masih menggunakan teori belajar konvensional sebagai satu-satunya referensi utama. Dalam mempengaruhi atau mendominasi pendidikan, setidaknya tidaknya ada 4 pandangan mengenai teori belajar, teori belajar tersebut antara lain: teori behaviorisme, teori humanistik, teori kognitif, dan teori psikologi gestalt.

Jika kita lihat kembali kepada teori belajar dalam perspektif Islam, pendidikan Islam sebagian besar masih bersifat normatif (berpegang teguh norma atau kaidah yang berlaku), yakni dengan menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadits yang berkaitan dengan pendidikan, tanpa disertai dengan bukti-bukti sejarah yang komprehensif (menyeluruh) dan valid (bisa diuji kebenarannya). Berkenaan dengan ini, Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibani dalam *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* berpendapat, bahwa kitab-kitab pendidikan di negara-negara Arab dan negara Islam, sekalipun sedikit, masih tetap mengambil pikiran dan menghadapi persoalannya dari segi pandangan Barat.²

Saat ini para pemikir-pemikir Islam lebih bangga menghadapi persoalan pendidikan dengan mengambil pendapat teori barat dengan para ilmuwan yang

² Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: PT. RajaGarfindo Persada, 2013), hal. 2-3

terkenal seperti Jhon Locke, Jhon Dewey, David Hume dan lain sebagainya. Bahkan yang lebih miris lagi tidak sedikitpun mengambil pendapat para ahli pemikir Islam. Alangkah indahnya dalam menghadapi persoalan pendidikan, umat Islam mengambil teori Islam dengan para pemikirnya seperti Al-Kindy, Al-Faraby, Al-Ghazali, Ibnu Sina, Ibnu Khaldun dan lain sebagainya. Dengan kata lain, bahwa di dalam Islam terdapat warisan pemikiran filosofis yang cukup lengkap dan dapat dikembangkan dan dielaborasi lebih lanjut dalam dunia pendidikan.

Islam, sejak turunnya wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad Saw. sudah menekankan perintah untuk belajar, ayat pertama surat al'Alaq terdapat kata "iqra" "berarti "bacalah" menjadi bukti bahwa al-Qur'an memandang penting belajar agar manusia dapat memahami seluruh kejadian yang ada disekitarnya, sehingga meningkatkan rasa syukur dan mengakui kebesaran Allah Swt.

Walaupun dalam prespektif Islam tidak di jelaskan secara rinci dan operasional mengenai proses belajar. Namun Islam menekankan dalam pentingnya fungsi kognitif (akal) dan fungsi indera-indera sebagai alat-alat penting untuk belajar sangat jelas. Kata-kata kunci seperti *ya'qilun*, *yatafarddkkarun*, *yubshirun*, *yasma'un* dan sebagainya terdapat dalam Al-Qur'an merupakan bukti betapa pentingnya penggunaan fungsi ranah cipta dan karsa manusia dalam belajar dan meraih ilmu pengetahuan.³

Jika diperhatikan bahwa masyarakat Indonesia tergolong dalam masyarakat Timur dan memiliki budaya yang beragam, mempunyai filosofi yang berbeda dari

³ Amir An-Najar, *Ilmu Jiwa Dalam Tasawwuf*, Cet. II, (Jakarta Selatan: Puataka Azzam, 2001), hal.97

masyarakat Barat memaknai belajar adalah proses penyempurnaan diri menjadi pribadi yang tulus dan memanusiaikan sesamanya. Jadi, bukan hanya sekedar mengejar penghidupan pribadi melainkan kontribusi bagi pembaharuan masyarakatnya. Rasanya perlu kita menggali lebih banyak nilai-nilai dan filosofi budaya bangsa kita sebagai dasar merancang program pembelajaran, agar cara belajar dan proses pembelajaran sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia sehingga masyarakat Indonesia tidak terasing dari dirinya sendiri dan lingkungannya.

Pembahasan yang terdahulu tentang teori belajar, baik dalam perspektif Islam maupun Barat telah memberikan kontribusi yang berarti bagi dunia pendidikan. Namun masih perlu dilakukan pengkajian secara mendalam dan komprehensif dengan menggunakan metode dan pokok kajian yang berbeda. Berangkat dari kerangka berpikir di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah teori belajar dalam perspektif Barat dan Islam dengan menggunakan metode komparasi. Di samping itu, peneliti berupaya melakukan sintesa antara kedua teori tersebut serta mengungkap implikasinya pada pembelajaran. Untuk itulah peneliti mengangkat judul “**Analisis Komparatif Teori Belajar Dalam Perspektif Islam Dan Barat**”. Selanjutnya peneliti akan berusaha mengkaji tentang teori belajar yang digali dari sumber pokok Islam (al-Qur’an dan al-Sunnah) serta buah pemikiran-pemikiran muslim, baik yang klasik maupun kontemporer dengan tidak mengabaikan konsep yang telah ditawarkan oleh pemikir Barat. Sehingga mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang konsepsi belajar dalam Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teori belajar dalam perspektif Islam?
2. Bagaimana teori belajar dalam perspektif Barat?
3. Bagaimana perbandingan teori belajar dalam perspektif Islam dan perspektif Barat pada dunia pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui teori belajar dalam perspektif Islam
2. Untuk mengetahui teori belajar dalam perspektif Barat.
3. Mengetahui perbandingan teori belajar dalam perspektif Islam dan perspektif Barat pada dunia pendidikan.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar bermanfaat untuk:

1. Para akademisi dilembaga pendidikan khususnya Indonesia, sebagai langkah awal dan motivasi untuk menggali lebih dalam tentang konsep pendidikan khususnya dalam teori belajar yang berdasarkan nilai-nilai Islam
2. Para pendidik dilembaga pendidikan dapat menggunakan karya ini sebagai sarana untuk memperluas wacana dan cakrawala keilmuan dan meningkatkan profesionalitasnya.

3. Para pembaca agar lebih memahami teori belajar dan menjadikannya sebagai pedoman dalam proses pembelajaran
4. Penulis, agar karya ini dapat menjadi sarana belajar dalam menyusun karya ilmiah secara rasional dan melakukan kajian yang lebih dalam lagi tentang pengetahuan yang bersumber dari ajaran Islam.

E. Penjelasan Istilah

1. Komparatif

Komparatif dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti berdasarkan perbandingan artinya perbedaan (selisih) kesamaan, persamaan, ibarat, pedoman dan pertimbangan.⁴ Perbandingan yang dimaksud adalah perbandingan teori belajar antara perspektif Islam dan Barat.

2. Teori Belajar

Teori belajar terdiri dari dua kata, yaitu “teori yang berarti pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi, penyelidikan eksperimental yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi dan argumentasi.”⁵ Sedangkan belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah merupakan “sebuah proses merubah tingkah laku anak menuju kepada yang lebih baik, karenanya belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh anak didik.”⁶

⁴ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hal. 78

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 111

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 136

Jadi teori belajar merupakan sebuah sistem yang dapat diuji kebenarannya oleh siapa pun dan terbuka untuk dikaji ulang dalam perspektif yang sama, dan mungkin dapat digantikan dengan sebuah sistem baru, yang sudah mengalami kajian dan penelitian lain. Dalam penelitian ini peneliti akan membatasi teori belajar pada aspek kognitif (cara berpikir), afektif (perasaan atau perbuatan hati) dan psikomotorik (aktivitas sehari-hari).

Dalam penelitian ini, karena terlalu banyaknya tokoh pendidikan, baik dari kalangan orang-orang Islam maupun Barat, maka peneliti hanya memfokuskan tokoh pendidikan baik dari Islam maupun Barat. Dua tokoh pendidikan dari kalangan Islam adalah Imam Al-Ghazali dan K. H. Ahmad Dahlan, sedangkan dua tokoh pendidikan dari kalangan Barat adalah Jhon Lucke dan Jhon Dewey.

3. Perspektif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “perspektif berarti sudut pandang atau pandangan”.⁷ Jadi, perspektif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sudut pandang atau pandangan seseorang dalam memahami analisis komparatif teori belajar dalam perspektif Islam dan Barat

4. Islam

Islam kata turunan (jadian) yang berarti ketundukan, ketaatan, kepatuhan (kepada kehendak Allah) berasal dari kata *salama* yang berarti patuh atau menerima, berakar dari huruf *sim lam mim* yang kata dasarnya adalah *salima* yang berarti sejahtera, tidak tercela, tidak bercacat.⁸

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, hal. 155.

⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2004), hal. 49

Islam bukanlah “agama” dalam pengertian sempit menurut versi Barat, melainkan meliputi seluruh aspek kehidupan. Karena Islam sebagai tradisi religius yang utuh dan mencakup seluruh aspek kehidupan tidak hanya membahas apa yang wajib dilakukan dan ditinggalkan manusia, tetapi juga membahas apa yang perlu diketahui. Dengan kata lain, Islam mengajarkan bagaimana cara melakukan sesuatu, sekaligus mengajarkan cara untuk mengetahui sesuatu. Maka dari itu, Islam adalah agama pengetahuan. Dan Islam memandang pengetahuan sebagai cara utama bagi penyelamatan jiwa dan pencapaian kebahagiaan serta kesejahteraan manusia di kehidupan kini dan nanti.

5. Barat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “barat berarti nama mata angin yang arahnya berlawanan dengan timur, arah tempat matahari terbenam, orang atau bangsa, negara Eropa dan Amerika atau kebudayaan⁹ Barat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebudayaan atau pemikiran yang dimiliki oleh orang atau bangsa Eropa.

F. Kajian Terdahulu

Sejauh ini kajian tentang teori belajar dalam perspektif Barat dan Islam sudah pernah dilakukan. Namun demikian, penelitian yang telah dilakukan hanya terbatas pada perbandingan tokoh semata. Artinya penelitian yang telah dilakukan mengenai perbandingan antara teori belajar Barat dan Islam dikaji atas dasar

⁹ *Ibid.*, hal. 55

pemikiran tokoh-tokoh pendidikan tertentu. Di antara penelitian yang dilakukan sebelumnya antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh: Zainul Qudsi, dengan judul penelitian: *Teori Belajar Dalam Perspektif Barat Dan Islam (Studi Komparatif Jean Piaget dan Al Ghazali)*. Hasil dari penelitian tersebut adalah Belajar menurut Jean Piaget dan Al Ghazali adalah merupakan proses aktif pelajar. Dalam proses belajar Al-Ghazali menyebutkan bahwa seseorang dalam memperoleh pengetahuan ada dua proses, antara lain: proses *ta'allum insani* dan *ta'allum rabbani*. Berbeda dengan Al Ghazali, Jean Piaget proses belajar akan mengalami dua proses, yaitu asimilasi dan akomodasi. Sedangkan dalam Tujuan belajar menurut Al Ghazali adalah mendekatkan diri kepada Allah untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Berbeda dengan Al Ghazali, Jean Piaget yang dalam teori belajarnya lebih menonjolkan pada aspek kognitif. Implikasi konsep belajar Jean Piaget dan Al Ghazali terhadap pembelajaran dapat meliputi dua hal, antara lain: Tekanan Pada Murid dan Metode Belajar.¹⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh: Nadyana Rizqi, *Konsep Belajar Dalam Pandangan Islam dan Barat (Non-Islam) Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Komparasi Antara Konsep Belajar "Ibnu Khaldun" dan Konsep Belajar "Jean Piaget")*. Hasil dari penelitian tersebut adalah Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwasanya komparasi antara konsep belajar Islam dan Barat diantaranya adalah

¹⁰ Zainul Qudsi, *Teori Belajar Dalam Perspektif Barat dan Islam (Studi Komparatif Jean Piaget dan Al Ghazali)*, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiah Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang (2011).

Ibnu Khaldun memandang bahwa konsep belajar merupakan suatu proses mentransformasikan nilai-nilai yang diperoleh dari pengalaman untuk dapat mempertahankan eksistensi manusia dalam peradaban masyarakat. Sedangkan, Jean Piaget memandang bahwa konsep belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan (peristiwa mental bukan peristiwa behavioral), proses internal yang tidak dapat diamati secara langsung. Aplikasinya dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di antaranya adalah belajar memahami akan lebih bermakna dari pada belajar menghafal. Agar bermakna, informasi baru harus disesuaikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Misalnya, pada awalnya peserta didik memiliki pengetahuan tentang makna Shalat, baru kemudian disampaikan materi tentang rukun-rukun Shalat dan diharuskan memahami apa makna dari rukun-rukun Shalat, bukan hanya menghafalkan saja.¹¹

Dua penelitian di atas mempunyai hubungan dengan penelitian yang akan dikaji dalam skripsi ini, adapun hubungan dua penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan dalam kajian skripsi ini adalah sama-sama mengkaji tentang perbandingan (komparatif) teori belajar Barat dan Islam. Sedangkan perbedaannya adalah kedua penelitian di atas mengkaji dengan mencantumkan salah satu tokoh pendidikan dari kalangan Barat dan salah satu tokoh pendidikan dari kalangan Islam. Berbeda halnya dengan penelitian yang akan dikaji dalam skripsi ini yaitu

¹¹ Nadyana Rizqi, *Konsep Belajar Dalam Pandangan Islam dan Barat (Non-Islam) Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Komparasi Antara Konsep Belajar "Ibnu Khaldun" dan Konsep Belajar "Jean Piaget")*. Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiah Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang (2013).

membahasa secara umum tentang perbandingan teori belajar dalam perspektif Islam dan perspektif Barat dalam dunia pendidikan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan murni. Yaitu, data yang dikumpulkan dan diolah secara efektif dan sistematis.

2. Data

Data yang diambil oleh peneliti yang utama adalah berupa buku-buku yang berhubungan dengan Kajian Islam, Kajian teori belajar perspektif Barat, Pendidikan Islam dan lain sebagainya.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.¹² Sumber data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang tersebut di atas adalah sumber data yang bersifat; a) sumber data primer, yakni pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti. Adapun sumber data primernya adalah Al-Qur'an dan Hadits dan buku-buku yang relevan b) sumber data skunder, yakni sumber data yang digunakan untuk data-data yang dihimpun dari sumber data primer.¹³ Adapun sumber data sekundernya berupa; Internet, artikel-artikel, dan kamus-kamus yang diperlukan.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 114.

¹³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 69

4. Teknik Pengumpulan Data

Setelah mendapatkan sumber data yang telah disebutkan di atas maka peneliti mencari cara yang akurat dalam teknik pengumpulan data, yakni dengan cara mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan judul.

5. Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deduktif. Yakni, peneliti berusaha mempelajari sesuatu dengan menyelidiki hal-hal atau peristiwa yang sifatnya umum (*publik*) menjadi khusus (*spesifik*) berdasarkan pendapat-pendapat tokoh dan teori-teori para pakar ilmu pengetahuan. Menyatukan pendapat-pendapat para ilmunan, kemudian menganalisa pendapat tersebut.

Selanjutnya mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiah Cot Kala Langsa Tahun 2010.